

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 2 TINUKARI

THE APPLICATION OF GROUP INVESTIGATION TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL (GI) IN IMPROVING SOCIAL SCIENCE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT CLASS IV OF SDN 2 TINUKARI

Nursiah¹⁾, La Ode Rafiuddin R²⁾

¹⁾ SDN 2 Tinukari, Kab. Kolaka Utara, Indonesia

²⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

email: nursiahh.pjj@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tinukari pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Prosedur penelitian yaitu; (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi sedangkan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. pada siklus I siswa yang tuntas 18 siswa atau sebesar 72% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa atau 28%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa atau sebesar 88% dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa atau sebesar 12%. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 75% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertama sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 75% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 100%.

Kata kunci: model pembelajaran; *group investigation*; hasil belajar

Abstract: The purpose of this research was to improve the social science students' learning outcomes by using Group Investigation (GI) cooperative learning model at Grade IV of SDN 2 Tinukari. The research procedures followed Classroom Action Research procedure, namely; (a) planning, (b) implementation of action (*action*), (c) observation and evaluation, and (d) reflection. Types of data were qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained through observation sheets, while quantitative data were obtained through learning outcomes tests. In the first cycle for students' learning outcome, there were 18 students or 72% of the students who achieved the target and there were 7 students or 28% who did not achieve the target. In cycle II, there were 22 students who completed the target or 88% and there were 3 students or 12% who did not achieve the target. The teaching activity of teachers in the first cycle of the first meeting was 70% and the second meeting was 75%, while in the second cycle at the first meeting was 90% and the second meeting was 100%. Students' learning activities in the first cycle of first meeting was 70% and the second meeting was 75%, while in the second cycle at the first meeting was 90% and the second meeting was 100%.

Keywords: learning model; *group investigation*; learning outcomes

Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan indikator kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, cara guru memotivasi siswa agar belajar dengan baik serta strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum, tetapi yang paling penting adalah kemampuan guru dalam membelajarkan dan membimbing siswa. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model atau metode pembelajaran.

Salah satu realitas dalam pendidikan kita dewasa ini adalah lemahnya peran guru dalam proses pengembangan potensi pribadi siswa. Sebagian besar yang dilakukan oleh guru tidak lain dari pada menyajikan pengetahuan jadi yang harus diketahui dan dihafalkan oleh siswa. Iklim pembelajaran semacam ini terjadi pula dalam proses pembelajaran IPS. Kondisi pembelajaran IPS di sekolah belum mampu memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa. Sapriya (dalam Rismawati, 2016, p.2) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Fenomena seperti yang dikemukakan tersebut di atas sama dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada SDN 2 Tinukari Kabupaten Kolaka Utara. Dalam praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru, masih banyak didominasi oleh guru. Apa yang dilakukan oleh guru adalah sekedar memindahkan atau mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, dengan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Kedaan seperti ini membuat siswa jenuh, pasif, dan tidak menantang siswa untuk berpikir. Kondisi belajar seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada siswa kelas IV SDN 2 Tinukari diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV khususnya materi sumber daya alam masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa kelas IV belum tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 50% dan 14 siswa atau sebesar 50% telah tuntas. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sebagian siswa masih sulit dalam mempelajari materi ini, disebabkan guru mengajar cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Pada pendekatan ini, cara guru mengajar dengan satu arah, akibatnya keterlibatan/aktivitas siswa kurang dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, pembelajaran terpusat pada guru, sehingga dapat dipastikan kondisi ini mengakibatkan daya serap dalam memahami materi menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas, materi sumber daya alam ini perlu diupayakan dengan cara memilih strategi atau pendekatan yang sesuai. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 2 Tinukari, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam menyajikan materi sumber daya alam merupakan suatu model yang diharapkan dapat memberi

peran yang aktif dan motivasi kepada siswa agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diajarkan. Model ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di mana tiap kelompok kecil terdiri dari 2–6 orang siswa. Langkah-langkah model *Group Investigation* adalah seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi. Menurut Baki dkk. (2010, p.168) menjelaskan bahwa "*Group Investigation was defined as a learning process involving four fundamental stages. This technique consists of the stages of determination of instructional goals, establishment of groups, implementation of the group investigation and evaluation of the group investigation.*" Sumiati, dkk (2014, p.206) model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal hingga akhir pembelajaran dalam satu kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen baik jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat kemampuan dengan cara pembelajaran melalui investigasi (penyelidikan), dimana hasil penyelidikan tersebut kemudian di presentasikan di depan kelas. Adapun langkah-langkah model *Group Investigation* adalah seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi. Menurut Slavin dalam Untoro (2016, p. 32) mengemukakan bahwa "*The students are expect to have experiences in identifying the topic, planning the investigation, carrying out investigation, preparing a final report, presenting it, and evaluating achievement.*" Dengan harapannya adalah melalui pembelajaran yang telah dilakukan, dapat membawa pengaruh yang relatif permanen, baik pada aspek perilaku dan pengetahuan, maupun keterampilan-keterampilan berpikir siswa (Santrock dalam Anindyta & Suwarjo, 2014. p.210).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 2 Tinukari Kabupaten Kolaka Utara".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Haninu, (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Poasia. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 85% yang menunjukkan telah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai minimal 65.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surina, (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 2 Mowewe. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II sebesar 86% yang menunjukkan telah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai minimal 65.

Model Pembelajaran *Group Investigation* dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Masalah dalam penelitian adalah apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber

daya alam di kelas IV SDN 2 Tinukari? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tinukari pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian lainnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berdasarkan "*naturalistik kualitatif*". Penerapan penelitian tindakan di kelas diharapkan akan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakannya (Muhtar, 2000, p.21). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 bertempat di SDN 2 Tinukari dengan jumlah siswa 25 (dua puluh lima) orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tinukari sebanyak 25 siswa yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, serta guru kelas IV SDN 2 Tinukari Kabupaten Kolaka Utara. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) faktor siswa, 2) Faktor guru dan faktor 3) hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Refleksi dalam setiap siklus. Jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, menggunakan lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes setiap akhir siklus tindakan

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kegiatan proses pembelajaran aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung dan mendeskripsikan nilai siswa, rata-rata nilai siswa, ketuntasan belajar, keberhasilan aktivitas mengajar guru dan keberhasilan aktivitas belajar siswa.

1. Menentukan Nilai Siswa

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Suparno, 2008, p.80})$$

2. Menentukan ketuntasan belajar

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah ≥ 65 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Dengan:

n : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Suparno, 2008, p.82)

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual.

c. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru

Untuk menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Persentase keterlaksanaan skenario pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% \text{ KAMG} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

K = Keberhasilan

A = Aktivitas

M = Mengajar

G = Guru

(Ahmad Rohani, 2004, p.120)

d. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan aktivitas belajar siswa (KABS) dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% \text{ KABS} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

K = Keberhasilan

A = Aktivitas

B = Belajar

S = Siswa

(Ahmad Rohani, 2004,

p.122)

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 1) Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru dan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ pembelajaran terlaksana dengan sesuai dengan RPP, 2) Ketuntasan belajar siswa tercapai jika minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa

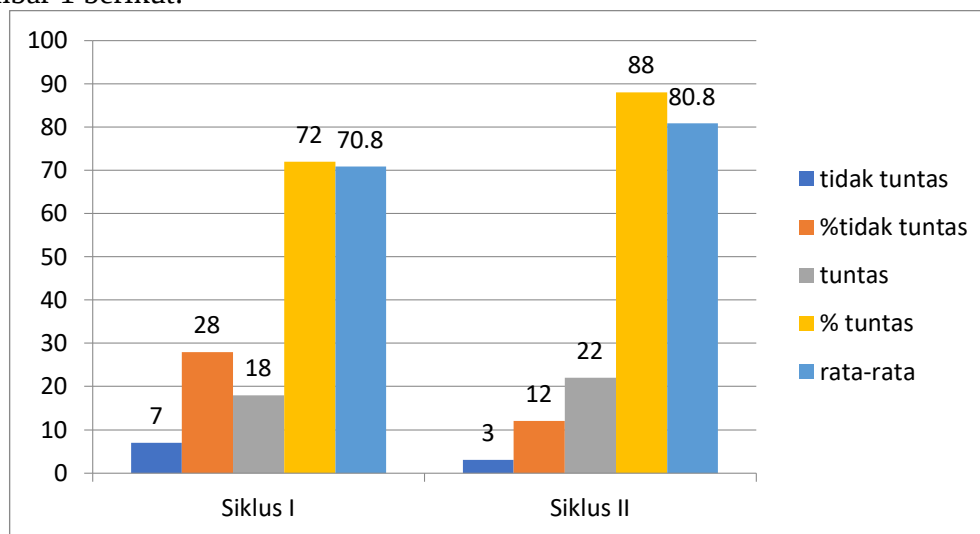
Pada siklus I siswa yang tuntas 18 siswa atau sebesar 72% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa atau 28%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa atau sebesar 88% dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa atau sebesar 12%. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Skor	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Ketuntasan Belajar
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1.	0-64	7	3	28	12	Belum Tuntas
2.	65-100	18	22	72	88	Tuntas
3.	Jumlah	25	25	100	100	
4.	Tuntas	18 Siswa	22 Siswa			
5.	Belum tuntas	7 Siswa	3 Siswa			

6.	Rata-Rata	70,8	80,8
7.	Ketuntasan	72%%	88%

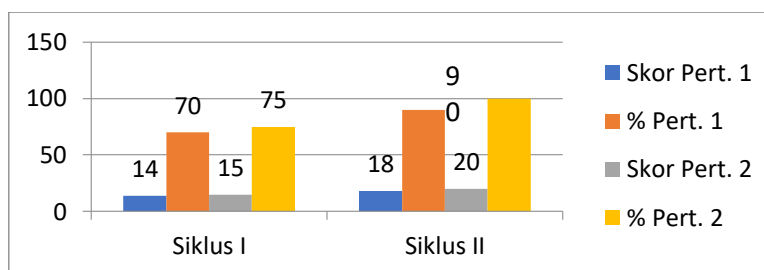
Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Mengajar Guru

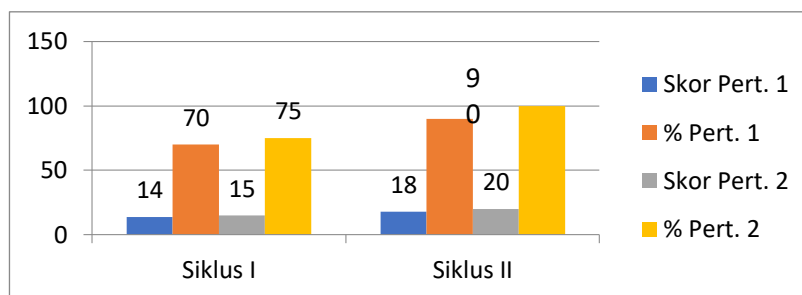
Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 75% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Peningkatan skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Grafik Skor Aktivitas dan Persentase Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertama sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 75% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Peningkatan skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3. berikut:



Gambar 3. Grafik Skor Aktivitas dan Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Tabel perolehan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I, siswa yang memperoleh nilai antara 0-64 berjumlah 7 orang siswa (28%), siswa yang memperoleh nilai rentang 65-100 berjumlah 18 orang siswa (72%). Ketuntasan belajar siswa mencapai 72%, dimana siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 18 orang siswa sedangkan 7 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai rentang 65-100 berjumlah 22 orang (88%). Sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 88%.

Pada siklus II guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan siswa nampak sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan guru. Guru telah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan bimbingan guru merata pada semua siswa. Hanya sebagian kecil saja siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran baik pada saat kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Pengorganisasian waktu sudah sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai skenario pembelajaran. Pada siklus II ini guru telah mampu mengatasi segala hal yang menghambat kegiatan pembelajaran dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada beberapa aspek yang kurang. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Berdasarkan data hasil evaluasi, dari evaluasi siklus I yang kemudian dilanjutkan evaluasi siklus II serta lembar observasi, baik observasi kegiatan guru maupun observasi kegiatan siswa, nampak bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinukari, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Sehingga ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai.

Aktivitas Mengajar Guru

Selama proses pembelajaran peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan pembelajaran menjadi dasar untuk menentukan skor perolehan guru. Skor perolehan guru digunakan untuk menentukan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru.

Dengan adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, sehingga KAMG pada tindakan I pertemuan 1 hanya mencapai 70% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran dan pada pertemuan kedua hanya mencapai 75%. Sebelum melaksanakan penelitian pada tindakan II, peneliti mengadakan refleksi bersama observer untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tindakan I.

Pada pelaksanaan tindakan II, keberhasilan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah menggembirakan bagi peneliti, karena menurut hasil observasi pelaksanaan skenario pembelajaran pada pertemuan pertama aktivitas guru dan siswa mencapai 90% dan pada pertemuan kedua telah mencapai 100% baik aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa. Semua skenario dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Dari perolehan peningkatan aktivitas mengajar guru dijelaskan bahwa skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada penelitian ini menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari skor perolehan guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 14 dan pertemuan kedua 15, siklus II pertemuan pertama adalah 18 dan pertemuan kedua 20. Persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan pertemuan kedua 75%. Persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 90% dan pertemuan kedua 100%..

Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan aktivitas belajar siswa pada tindakan I pertemuan 1, dari 20 skenario pembelajaran yang terlaksana hanya 14 skenario pembelajaran dan pada pertemuan 2 hanya mencapai 15 skenario pembelajaran. Dengan demikian, maka KABS pertemuan I hanya mencapai 70% dan pertemuan 2 mencapai 75%. Ketidakterhasilan aktivitas belajar siswa pada tindakan I disebabkan karena peneliti masih terbiasa dengan cara mengajar model lama, dimana siswa dibiarkan sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas atau tidak membimbing kelompok dengan baik dan siswa masih merasa asing dengan belajar dalam kelompok sehingga belum dapat menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompoknya. Hal-hal tersebut menyebabkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, partisipasi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, memberikan gagasan dalam menyelesaikan tugas, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta tanggung jawab siswa dalam kelompok, tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Setelah menerima saran-saran dari observer berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan refleksi, maka peneliti mengadakan tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mata pelajaran IPS materi Sumber daya alam.

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada tindakan II, sesuai dengan pengamatan peneliti melalui lembar pengamatan kerja kelompok telah berjalan dengan baik. Setiap anggota kelompok sudah dapat berpartisipasi dengan aktif, saling memberi gagasan dengan berbagi tugas dalam menyelesaikan LKS dengan penuh tanggung jawab dan siswa nampak ceria dalam bekerja. Dengan keberhasilan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang sudah cukup baik, maka mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari perolehan peningkatan aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa skor aktivitas siswa

pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama adalah 14 dan pertemuan kedua 15, siklus II pertemuan pertama adalah 18 dan pertemuan kedua 20. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan pertemuan kedua 75%. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 90% dan pertemuan kedua 100%.

Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sempurna, yakni seluruh komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena kedua indikator telah tercapai, maka hipotesis tindakan telah tercapai yakni: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 2 Tinukari.

Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010, p.132) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Ulfah (2016, p.1610) menjelaskan bahwa Hasil belajar merupakan hasil keberhasilan dari interaksi belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang khas.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dalam hal ini aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik dan minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 . Maka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 2 Tinukari.

Menurut Trianto (2010, p.21) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini memberikan manfaat yang sangat besar terhadap siswa dalam hal mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain: (1) berbagi tugas di antara anggota sekelompoknya; (2) mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat seperti bertanya dan menjawab pertanyaan serta menghargai pendapat orang lain dan mau menjelaskan ide atau pendapatnya; (3) menumbuhkan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok.

Simpulan

1. Terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinukari yaitu dari hasil tes evaluasi tindakan siklus I diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 72% atau sebanyak 18 orang siswa yang *memperoleh* nilai ≤ 65 dengan nilai rata-rata 70,8 kemudian mengalami peningkatan pada hasil tes tindakan siklus II dengan pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi sebesar 88% atau sebanyak 22 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 80,8.
2. Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase siklus I sebesar 72,5% dan pada siklus II sebesar 95% atau mengalami peningkatan 22,5%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini yakni sebesar 80%.

3. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase siklus I sebesar 72,5% pada pertemuan pertama dan siklus II sebesar 95% pada pertemuan kedua atau mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini minimal persentase aktivitas belajar siswa mencapai 80%.

Daftar Pustaka

- Anindyta, P. & Suwarjo. (2014). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V*. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 209-222. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/2720/2270>
- Baki, A., Cemalettin Yildiz, Aydin, M., & Köğce, D. (2010). *The Application of Group Investigation Technique: The Views of the Teacher and Students*. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol.1 No.2 (2010), 166-186. DOI: 10.16949/turcomat.71332
- Muhtar, Roni. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Kendari: FKIP Universitas Halu Oleo.
- Rismawati, (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Tehnik Giving Question And Geeting Answer (Memberikan Pertanyaan Dan Mendapatkan Jawaban) Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 1-15. <http://eprints.unram.ac.id/10204/1/E1E%20212%20201.pdf>
- Rohani, Ahmad. 2004. *Metode Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, Widayati, P.A., & Kapile, C. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Ampana Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model Group Investigation*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 3, 203-217. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/2945/2086>
- Suparno P. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kharisma Putra Utama. Surabaya.
- Ulfah, Khalida Rozana, Anang Santoso, & Udaya, Sugeng. (2016). *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016 Halaman: 1607—1611. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6678/2885>

Untoro, B. (2016). *The Effect of Group Investigation and Learning Style on Students' Writing of Analytical Exposition*. IJEE (Indonesian Journal of English Education), 3(1), 29-45. doi:10.15408/ijee.v3i1.3445.